BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sekolah yang ingin berkembang dan menghasilkan *out put* yang baik tentu tidak hanya bagaimana menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik, tetapi juga bagaimana mengembangkan lembaga yang di dalamnya diterapkan sebuah manajemen pendidikan yang baik, dan penulis melihat bahwa Madrasah Aliyah Al ‘Imaroh telah menerapkan berbagai program didalam membentuk pribadi yang berakhlakul karimah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan yang tentunya telah berjalan dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pimpinan unit Madrasah Aliyah Al ‘Imaroh telah membuat langkah-langkah konkrit dalam mendisiplinkan peserta didik, yaitu dengan membuat berbagai program-program pendidikan amar ma’ruf nahi munkar yang sudah berjalan dengan baik, dan wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik dan dewan guru. Sekolah memberikan poin reward bagi mereka yang aktif dalam melakukan kebaikan *(amar ma’ruf),* sehingga ini menjadi motivasi bagi peserta didik agar terus dapat melakukan kebaikan-kebaikan yang tentunya mengarah kepada membentuk kepribadian yang memiliki akhlak yang baik. Sedangkan bagi peserta didik yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan maka mereka juga mendapatkan poin pelanggaran, yang tentunya ini menjadi peringatan dan perhatian khusus bagi mereka

yang melanggar untuk tidak mengulangi pelanggaran yang sama serta melanggar semua aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2. Implementasi pendidikan amar ma'ruf nahi munkar dalam menegakkan disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Al 'Imaroh ini menunjukan pola yang sistematis. Berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data, ditemukan bahwa perilaku disiplin peserta didik dapat terbentuk melalui keteladanan dewan guru, pembiasaan kegiatan dari semua program yang dibuat seperti; Thobur Shobah, shalat duha, tadarus al qur'an, shalat dzuhur dan asar berjamaa'ah, dan juga program-program lainnya.
3. Implementasi pendidikan amar ma'ruf nahi munkar dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik ini memiliki tiga faktor pendukung, yaitu; Yayasan, dewan guru dan pesertra didik itu sendiri. Pelaksanan ini juga memiliki beberapa faktor penghambat, diantaranya; kurangnya soliditas sebagian dewan guru dalam mengikuti setiap program yang sudah dibuat, pergaulan di lingkungan sekitar rumah yang kurang kondusif serta lingkungan keluarga yang terkadang menjadi penghambat dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik, seperti kurangnya pengawasan dari orang tua dan latar belakang keluarga yang beragam.
4. Dewan guru memiliki peranan penting dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al 'Imaroh. Guru merupakan sosok yang sering dicontoh oleh peserta didik, sehingga setidaknya ada tiga peranan guru dalam pembentukan kedisiplinan di sekolah ini, yaitu; guru sebagai teladan yang baik *(qudwah hasanah)* bagi peserta didik, juga guru sebagai pembimbing dan pengarah peserta didik dalam mengikuti semua program

yang ada, dan guru juga sebagai motivator dalam membentuk kesadaran disiplin bagi peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hasil implementasi pendidikan amar ma'ruf nahi munkar dalam menegakkan disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Al 'Imaroh, maka peneliti menyampaikan saran kepada pihak terkait:

1. Ketua Yayasan
    1) Pengurus/ketua yayasan memiliki ototritas dalam pelaksanaan pendidikan amar ma'ruf nahi munkar maka disarankan kepada pengurus/ketua yayasan dalam memberikan kebijakan harus didasari atas dasar prinsip-prinsip agama yang mengacu kepada Al Qur'an dan As Sunnah yang memberikan komitmen dan istiqomah.
    2) Pengurus yayasan sebaiknya membuat jadwal untuk memantau langsung jalannya proses KBM di sekolah, jika ini dilakukan tentu akan membawa dampak positif bagi lembaga, dan secara tidak langsung guru akan terdorong untuk lebih disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
2. Kepala sekolah
    1) Disarankan kepada kepala sekolah sebaiknya mengangkat staf baru yang membidangi khusus bidang keagamaan, hal ini penting karena bila ada penanganan secara khusus akan lebih terarah dalam pengembangan materi al Islam.

2) Dalam penetapan kebijakan program harus didasari dengan arah dan tujuan lembaga, ketika lembaga ingin mengedepankan nilai-nilai religi bagi peserta didik, maka programnya diarahkan kepada arah tersebut, sehingga outputnya akan menghasilkan lulusan-lulusan yang berjiwa agamis.
3) Kebijakan kepala sekolah dalam hal penetapan guru baru harus dilakukan uji kualifikasi terlebih dahulu terutama dengan pemahaman agamanya, kebijakan dan penetapan tersebut harus tetap dipertahankan, jangan karena kedekatan kerabat yang sebenarnya belum memenuhi syarat bisa lebih mudah diterima, sedangkan guru yang lain harus susah payah menempuh beberapa tahapan untuk diterima sebagai tenaga pendidik di sekolah
4) Pelaksanaan pengawasan dan kontroling guna memantau kinerja para staf dan dewan guru hendaknya dilakukan secara kontinyu tanpa harus menunda, kontrol yang dilakukan secara kontinyu maka akan membawa perubahan yang signifikan baik bagi dewan guru maupun sekolah.

3. Guru
   1) Kepada dewan guru untuk senantiasa semangat dan sabar dalam menjalankan program-progam pendidikan amar ma'rif nahi munkar ini, sehingga para peserta didik tersebut dapat memiliki kepribadian atau akhlak yang mulia.
   2) Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru, oleh karena itu peneliti menyarankan agar setiap guru mampu memberikan teladan yang

baik kepada peserta didik, karena keteladanan lebih mudah diterima dibanding sekedar nasehat saja. Seorang guru yang disiplin maka akan lebih mudah memberikan pengaruh kedisiplinan kepada peserta didik, dalam hal ini semua guru tentu telah mengetahui pentingnya keteladanan, akan tetapi persoalannya masih sedikit guru yang mampu memberikan keteladanan secara langsung.

3) Disarankan kepada dewan guru untuk selalu mentaati setiap kebijakan kepala sekolah, tanpa harus mencelany, jika ingin memberikan masukan tentu dilakukan dengan adab yang baik.
4) Guru diharapkan untuk selalu meningkatkan kompetensi mengajar agar guru menjadi lebih baik, menarik dan inovatif dalam memberikan pendidikan terutama pendidikan amar ma'ruf nahi munkar.

4. Peserta Didik

1) Peserta didik harus benar niatnya dalam mencari ilmu, niat yang benar adalah modal utama untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan meraih cita-cita, niat yang benar harus ditujukan untuk mecari keridhaan Allah ﷻ semata.
2) Peserta didik harus memiliki tekad yang kuat dalam mempelajari setiap disiplin ilmu, karena semangat adalah salah satu modal untuk mencapi keberhasilan.
3) Peserta didik harus bersemangat dalam mengikuti setiap program-program yang sudah dibuat sekolah dengan baik, karena itu akan menjadi bekal kehidupannya nanti.

4) Peserta didik harus memiliki sikap ta’dzim kepada semua dewan guru, dan ini merupakan implementasi dari pendidikan amar ma’ruf nahi munkar.